

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Negara yang mempunyai kepulauan terbesar didunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, sehingga tanpa sarana yang memadai maka akan sulit untuk menghubungkan seluruh daerah di kepulauan ini. Pulau-pulau itu dipisahkan oleh laut dan selat, sehingga untuk menghubungkan antar pulau satu dengan lainnya dibutuhkan sarana transportasi yang memadai. Transportasi laut merupakan unsur vital dalam kehidupan bangsa dalam memupuk kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia sebagai Negara kepulauan. Peran transportasi laut tentunya sebagai sarana utama dalam mewujudkan konektifitas antar pulau di Indonesia.

Kapal laut merupakan sarana yang penting di dalam aktifitas hubungan antara masyarakat dari pulau yang satu dengan pulau yang lainnya, hal ini juga menyebabkan bahwa bangsa Indonesia mendapatkan julukan sebagai bangsa pelaut, karena mereka telah terbiasa mengarungi lautan di wilayah nusantara. Pada dasarnya transportasi laut merupakan salah satu urat nadi perekonomian yang mempunyai peranan strategis sebagai penghubung antar wilayah untuk mendorong dan menggerakkan kegiatan pembangunan secara keseluruhan dalam rangka mendorong perekonomian daerah dan nasional. Di Indonesia pergerakan barang dan sektor transportasi laut sangat dibutuhkan karena dapat menjangkau daerah pedalaman dan daerah-daerah terpencil, dimana transportasi selain laut belum dapat masuk. Maka dari itu transportasi laut sangat penting bagi Indonesia yang mempunyai kepulauan terbesar didunia.

Selain itu Indonesia merupakan Negara maritime yang memiliki luas perairan sekitar 5,8 juta km² atau dengan kata lain memuat 1,3 % dari luas perairan dunia. Begitu luasnya perairan yang dimiliki membuat Indonesia menjadi salah satu Negara yang menjadi alur pelayaran Internasional. Maka

dari itu Indonesia menjadi salah satu jalur transportasi laut Internasional yang banyak dilewati oleh kapal dari berbagai Negara di dunia.

Akhir-akhir ini, berita tentang kecelakaan semua moda transportasi hampir setiap hari kita dengar. Lama kelamaan, segala sesuatu yang terjadi seolah dianggap sebagai suatu hal yang wajar. Padahal, banyak kerugian baik materi maupun non materi yang ditimbulkan oleh kecelakaan itu. Jika kita mau perhatikan dengan seksama, terutama tingginya tingkat kecelakaan laut disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya Faktor Cuaca, Awak kapal, Teknis kapal dan masih banyak lagi faktor yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan laut.

Dalam melakukan pelayaran terdapat prosedur operasional kapal yang mengacu kepada SOLAS-1974, Peraturan Internasional tentang Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut (P2TL), Standard for Training Certification and Watch Keeping for Seafarer's (STCW), Marine Pollution (Marpol), International Safety Management-Code (ISM-Code) dan yang lainnya yang memberikan panduan dan petunjuk bagi awak kapal dalam pengoperasian kapal sehingga keselamatan, perlindungan lingkungan, keamanan dan kenyamanan awak kapal, barang, serta kapal itu sendiri terjamin.

Namun dalam pelaksanaan pelayaran sering kali terjadi kecelakaan dalam berlayar. Tercatat dalam data kecelakaan dari Komite Nasional keselamatan Transportasi (KNKT) yang merupakan Peristiwa Luar Biasa (PLH), kecelakaan pelayaran mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan tiap tahunnya. Peristiwa yang dapat dikategorikan kedalam peristiwa luar biasa adalah kecelakaan pelayaran yang menimbulkan korban jiwa ataupun luka-luka.

Kecelakaan kapal dalam pelayaran juga terjadi karena adanya faktor cuaca. Cuaca buruk sangat ditakuti di dunia pelayaran karena akibatnya yang bisa menimbulkan berbagai kecelakaan di tengah laut seperti kapal tenggelam yang akhirnya akan menimbulkan banyak korban jiwa. Meningkatnya frekuensi kejadian kecelakaan transportasi laut di Indonesia akhir-akhir ini semakin lama semakin memperhatikan. Beberapa kejadian kecelakaan yang

dialami transportasi laut, baik tenggelamnya kapal maupun tubrukan antar kapal.

Awak kapal juga merupakan salah satu faktor terjadinya kecelakaan kapal. Terjadinya kecelakaan dari awak kapal karena tidak melakukan pengamatan di sekitar secara seksama, tidak berhati-hati, kurang perencanaan sebelum keberangkatan, gagal menilai situasi, gagal berkomunikasi, kurangnya mengenali spesifikasi kapal dengan baik dan gagal mengirim / menerima sinyal. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan pelayaran, yang antara lain meliputi kecerobohan didalam menjalankan kapal, kurang mampunya awak kapal dalam menguasai berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam pelayaran kapal, dan bisa juga terjadi kesalahan secara sadar.

Sementara, dari beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan kapal tersebut, yang paling sering terjadi adalah faktor teknis kapal. Faktor teknis merupakan faktor yang memicu terjadinya kecelakaan kapal berasal dari internal kapal itu sendiri seperti kondisi kapal dan peralatannya di dalamnya, perawatan dan perbaikan kapal, serta kondisi permesinan kapal. Faktor teknis tidak bisa dianggap remeh oleh crew kapal ataupun perusahaan pelayaran karena dengan melakukan perbaikan ataupun perawatan dapat secara langsung mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kapal itu sendiri.

Pelabuhan Benoa adalah pelabuhan laut yang terbesar diantara beberapa pelabuhan yang ada di bali, dan merupakan pelabuhan umum yang terbuka untuk perdagangan luar negeri. Sebagai pelabuhan umum, pelabuhan Benoa menyediakan pelayanan operasional selama 24 jam untuk kegiatan bongkar muat barang dan turun naik penumpang, namun berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2005 tentang rencana tata ruang wilayah provinsi Bali, menyebutkan bahwa pelabuhan Benoa berfungsi sebagai jaringan transportasi laut internasional untuk pelayanan kapal penumpang, pariwisata, perikanan khusus export, peti kemas export – import barang kerajinan, seni dan garmen, dan pelayanan sembilan bahan pokok.

Berdasarkan uraian diatas berkaitan dengan kecelakaan transportasi laut dengan moda kapal laut, maka penulis ingin memaksimalkan penanggulangan dengan segala keadaan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul :

“Analisis Cuaca, Awak Kapal, Dan Teknis Kapal Terhadap Kecelakaan Kapal (Studi Kasus KSOP Kelas II Benoa, Bali)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tingkat kecelakaan kapal seperti faktor cuaca, faktor awak kapal, dan faktor teknis kapal. Berpijak pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa tingkat kecelakaan kapal yang cukup tinggi menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang komponen-komponen yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kapal, maka research problem yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang dapat meminimalisir tingkat kecelakaan yang terjadi”. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Cuaca berpengaruh terhadap kecelakaan kapal?
2. Apakah Awak Kapal berpengaruh terhadap kecelakaan kapal?
3. Apakah Teknis Kapal berpengaruh terhadap kecelakaan kapal?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Faktor Cuaca terhadap kecelakaan kapal?
2. Untuk menganalisis Faktor Awak Kapal terhadap kecelakaan kapal?
3. Untuk menganalisis Faktor Teknis Kapal terhadap kecelakaan kapal?

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini adalah sebagai masukan bagi penulis ini sendiri dalam memperoleh pengalaman yang nyata, sehingga dapat membandingkan teori yang telah di peroleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi penulis, khususnya terkait kecelakaan kapal
2. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang
Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Transportasi di Universitas AMNI Semarang.
3. Untuk Instansi tempat penelitian
Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan keselamatan pelayaran.
4. Bagi pembaca
Sebagai referensi penelitian lebi lanjut dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa / i Universitas Maritim AMNI Semarang serta pengembangan ilmu khususnya dalam lingkup transportasi dan keselamatan pelayaran.

1.4 Sistematika penulisan

Dalam memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan guna memberikan informasi tentang isi dari masing – masing bab untuk mempermudah pembahasan. Sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penlitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian landasan teori mulai dari Sistem Komunikasi, Kelaiklautan, Peran KSOP, hingga Keselamatan Pelayaran dan tinjauan Pustaka yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pikiran dan alur penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang membahas variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan dibahas secara mendalam untuk mengetahui pengaruh variable yang digunakan dan implikasi manajerial.

BAB V PENUTUP

Bab ini membuat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Benoa dalam meningkatkan hal – hal yang berkaitan dengan keselamatan pelayaran dan agar menjadi evaluasi dalam melakukan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN